

Pengaruh Program RKAS dalam Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP IPTEK Tangsel

Rizka Wahyuni Amelia¹, Siska Yunanti², Lina Nofiana³, Sevia Ningsih⁴, Aulia Fatimah Khairunnisa⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email: dosen02465@unpam.ac.id¹; dosen02590@unpam.ac.id²; dosen02608@unpam.ac.id³; seiangsh@gmail.com⁴; auliafatimah_@student.ub.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan dari dilaksanakan Dana BOS salah satunya adalah meningkatkan honor pendidik dan tenaga kependidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Untuk mengukur akuntabilitas pengelolaan BOS di SMP IPTEK Tangsel, dengan menggunakan indikator: Pembuatan Keputusan, Akurasi Dan Kelengkapan Informasi, Kejelasan Sasaran, Kelayakan dan Konsistensi, Penyebarluasan Informasi, dan Monitoring Hasil Serta Laporan Pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh secara positif yang signifikan antara RKAS untuk pengembangan BOS dengan Honor Pendidik & Tendik dengan signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ dengan nilai t hitung $4,355 > t$ tabel $2,048$. Selain itu, untuk Dana Bos terdapat pengaruh positif yang signifikan, hal ini sesuai dengan data dari Sekretaris Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yakni pada tahun 2020.

Kata kunci: Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS); RKAS; Pengembangan Standar Pembiayaan; Honor

The Influence of the RKAS Program in the Development of Standards for BOS Funding Funding on the Payment of Honors for Educators and Education Personnel in SMP IPTEK Tangsel

Abstract

One of the objectives of implementing the BOS Fund is to increase the honorarium of educators and education staff. This research is a quantitative research. To measure the accountability of BOS management in SMP IPTEK Tangsel, using indicators: Decision Making, Accuracy and Completeness of Information, Clarity of Targets, Feasibility and Consistency, Information Dissemination, and Monitoring of Results and Accountability Reports. Based on the results of the study, there was a significant positive effect between the RKAS for the development of BOS and Honors for Educators & Education Personnel with a significance of $0.01 < 0.05$ with a t count of $4.355 > t$ table of 2.048 . In addition, for the BOS Fund there is a significant positive effect, this is in accordance with data from the Secretary General of Early Childhood Education, Basic Education and Secondary Education, namely in 2020.

Keywords: School Operational Assistance (BOS) Fund, RKAS, Development of Financing Standards, Honor.

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia dibagi menjadi 4 bidang utama, yaitu lembaga pendidikan, program pendidikan, guru dan siswa. Lembaga pendidikan adalah forum dan organisasi formal yang mendukung proses pendidikan, dalam hal ini belajar dan mengajar. Kursus adalah proses pembelajaran dan bahan pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru adalah pendidik yang memberikan pengetahuan, informasi dan materi pembelajaran. Peserta didik adalah orang yang menerima informasi dan bahan pelajaran dari guru.

Peningkatan anggaran terbesar pemerintah di bidang pendidikan adalah Dana Dukungan Kinerja Sekolah. Dana BOS merupakan bantuan pemerintah pusat kepada seluruh sekolah SD/MI dan SMP/MTs. Program BOS bertujuan untuk membantu sekolah membayar biaya pendidikan siswa miskin yang tidak mampu dan memudahkan siswa lain untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar 9 tahun yang berkualitas. Berangkat dari tiga pilar kebijakan pembangunan pendidikan yang meliputi peningkatan akses belajar, perluasan kesempatan, peningkatan mutu pendidikan dan efisiensi manajemen, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas mengembangkan berbagai alternative layanan pendidikan melalui luncuran dana subsidi melalui alokasi APBN antara lain dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran SMP dan mendukung ketersediaan bahan penyelenggaraan praktik.

Pengembangan standar pembiayaan merupakan kriteria untuk mengukur pengeluaran, baik dalam bentuk moneter maupun non moneter, sebagai wujud tanggung jawab semua pihak (masyarakat, orang tua dan pemerintah) terhadap pembangunan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif. Dan efektif. Standar pembiayaan diatur dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007. Dalam Permendiknas tersebut juga diatur biaya minimal yang harus ditanggung setiap satuan pendidikan dan jalur pendidikan masing-masing. Baik itu ketentuan umum atau ketentuan berkebutuhan khusus, undang-undang tersebut merinci berapa banyak yang harus dilalui setiap siswa dalam setahun agar proses studi dapat berjalan. Permendiknas ini mengatur tentang standar belanja non-staf, salah satunya pembiayaan honor pendidik dan tenaga kependidikan non-ASN. Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Amandemen 4) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan, bahwa setiap warga negara berkewajiban mengenyam pendidikan dasar dan bahwa negara wajib membiayainya. Dalam rangka meningkatkan kepercayaan, kehormatan, dan martabat, negara memberikan prioritas sekurang- kurangnya dua puluh persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kepada bidang pendidikan untuk mencerdaskan penduduk dan meningkatkan taraf hidup. dari orang-orang untuk memenuhi kebutuhan Kementerian Pendidikan Nasional. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan peradaban dan kemanusiaan dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan persatuan bangsa. Secara khusus disebutkan, selain gaji pegawai di bidang pendidikan dan uang sekolah kedisnasan, minimal 20% dari APBN dan minimal 20% dari APBD dialokasikan untuk dana pendidikan. Gaji guru dan guru besar yang diangkat pemerintah dibagi dalam APBN dan APBD.

Dengan operasional yang memadai dapat meningkatkan pelayanan dan memperlancar kegiatan belajar mengajar Sekolah. Permasalahan di masa pandemi yang sudah berlangsung selama hampir dua tahun ini di sekolah-sekolah swasta salah satunya yaitu di SMP IPTEK Tangsel adalah pembiayaan honor tenaga pendidik dan kependidikan. Sehubungan hal tersebut di atas, maka Pengembangan Standar Pembiayaan dalam dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Petunjuk Teknis yang disebut Pembayaran honor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1) huruf 1 digunakan paling banyak 50% (lima puluh persen) dari keseluruhan jumlah alokasi Dana BOS Reguler yang diterima oleh sekolah. Persentase pembayaran honor paling banyak 50% (lima puluh persen) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikecualikan pada masa penetapan status bencana alam/non-alam yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah. Berikut merupakan tabel pengeluaran sekolah SMP IPTEK Tangsel.

Tabel 1
Pengeluaran Dana BOS SMP IPTEK Tangsel

No.	Uraian Pengembangan	Kebutuhan	Komite	Bos Pusat
1	Standar Kompetensi Kelulusan	8.204.000	8.204.000	
2	Standar Isi	23.900.000	23.900.000	
3	Standar Proses	239.638.000	206.938.000	32.700.000
4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	50.981.750	36.331.750	10.650.000
5	Standar Sarana dan Prasarana	82.847.000	45.000.000	37.847.000

Sumber : Bendahara BOS SMP IPTEK Tangsel

Pengadaan pembelajaran oleh pengelola atau institusi pendidikan pada masa pandemi covid-19 mendapat tantangan yang berat. Khususnya sekolah-sekolah swasta yang secara finansial harus mandiri pendanaannya. Kebijakan Dana BOS bukan berarti berhentinya permasalahan pendidikan, masalah baru muncul saat terjadinya pandemi COVID-19, pemasukan masyarakat saat ini terhambat lantaran ekonomi yang sulit selagi pandemi berlangsung, banyak pembayaran uang sekolah terhambat. Hal ini menambah beban sekolah swasta dalam mengoperasikan pendidikannya selama pandemi tersebut, belum lagi sekolah harus membiayai tenaga kerja, baik guru tetap maupun honorer.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Program RKAS terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP IPTEK Tangsel.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP IPTEK Tangsel.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Program RKAS dan Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP IPTEK Tangsel.

Pengertian Manajemen

Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit. Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2017:10) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Andrew F. Sikula dalam Malayu S.P Hasibuan (2016:22) manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, memotivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Pengertian Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan sistem manajemen yang terdapat dalam dunia pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan hal yang penting karena pembiayaan menjadi hal yang krusial dalam kelangsungan sebuah lembaga pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan ini telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 2 yang mewajibkan pemerintah dan pemerintah daerah menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan.

Pengertian Biaya Pendidikan

Menurut M. Asrori (2015:19) biaya pendidikan adalah biaya yang mencakup semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan menurut Dedi Supriadi (2004) Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargaikan dengan uang). Biaya dalam dunia pendidikan memiliki cakupan luas yaitu setiap jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan jasa. Pembiayaan pendidikan merupakan proses dalam merencanakan, memperoleh, mengalokasikan dan mengelola biaya yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan yang akan dan sedang dijalankan.

Sumber Pembiayaan Pendidikan

Menurut Blocher (2013:212) langkah pertama yang sangat penting dalam konsep dasar manajemen biaya untuk memperoleh keunggulan kompetitif adalah mengidentifikasi biaya dan penggerak biaya utama dalam perusahaan atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan sebelumnya. Adapun sumber pembiayaan pada sebuah lembaga pendidikan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua sumber, yaitu: 1. Pemerintah 2. Orang tua/wali/Mahasiswa dan masyarakat.

Pengertian Dana BOS

Menurut Ghozali (dalam Ahmad 2017:7) “Dana BOS adalah nilai rupiah dari seluruh sumber daya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang digunakan untuk kegiatan pendidikan”. Sementara menurut Peraturan Mendiknas Nomor 69 Tahun 2009, “Dana BOS adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non-personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah, Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program pemerintah pusat yang menyediakan dana untuk biaya operasional non-kerja - dan untuk satuan sekolah menengah. Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang mendukung pelaksanaan percontohan program sekolah dasar 12 (dua belas) tahun yang utamanya menyediakan dana untuk biaya operasional unit. Membawa sekolah dasar menuju program wajib belajar.

Definisi RKAS

Sebagai lembaga sekolah/institusi, ada satu atau lebih tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu rencana strategis dan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam Rencana Kerja Sekolah/Madrasah (RKS/M), kurikulum dan program yang dikembangkan sekolah dijadikan sebagai jalan untuk mencapai tujuan nantinya. Sedangkan untuk RKAS, pemerintah mengubah istilah “Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah” (RAPBS) menjadi “Rencana Kinerja dan Anggaran Sekolah” (RKAS). Namun tidak dapat dicegah bahwa masih ada beberapa sekolah yang menggunakan istilah RAPBS daripada istilah RKAS dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS).

Azzet (2011) mengatakan RKS/M merupakan kurikulum bersama yang dikembangkan oleh sekolah, madrasah, dan komite. Kebutuhan sekolah dan kebutuhan masyarakat menjadi dasar penyusunan RKS/M. Dengan kata lain, RKS/M bertujuan untuk memperjelas apa yang dibutuhkan sekolah dan apa yang diharapkan oleh masyarakat sekitar sekolah. Oleh karena itu, Rencana Aksi Pembangunan.

Rencana merupakan sesuatu yang diperlukan agar suatu kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Perencanaan atas suatu kegiatan dapat dalam bentuk keuangan dan non keuangan yang keseluruhannya akan dituangkan dalam anggaran. Sementara anggaran didefinisikan sebagai sebuah rencana keuangan, biasanya mencakup periode satu tahun dan merupakan alat-alat untuk perencanaan jangka pendek dan pengendalian dalam organisasi (Anthony dan Govindarajan, 2011:90).

Tujuan RKAS

RKAS disusun berdasarkan analisis kondisi riil sekolah dengan kondisi yang diharapkan sekolah dengan memperhatikan tujuan prioritas. Menurut (Prof. Dr. Muhaimin, 2015:196) RKAS disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menjamin agar perubahan/tujuan sekolah yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkatan dan kepastian yang tinggi dan risiko yang kecil.
2. Mendukung koordinasi antar pelaku sekolah.
3. Menjamin tercapainya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah dan atau antara sekolah dan dinas pendidikan.
4. Menjamin keterkaitan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.
5. Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat.
6. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.

Program RKAS dalam Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS

Menurut Kurnia (2017) program RKAS dalam Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS terdiri dari beberapa indikator di antaranya:

1. Perencanaan program BOS
Indikator ini menjelaskan tentang perencanaan penggunaan dana BOS, alokasi dana BOS, dan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan penggunaan dana BOS.
2. Penyusunan RKAS
Indikator ini menjelaskan apakah pihak sekolah mempunyai RKJM, RKT dan RKAS, informasi seputar dana BOS yang terintegrasi dengan RKAS, penyusunan dan persetujuan oleh berbagai pihak.
3. Pelaksanaan Dana BOS
Indikator ini menjelaskan tentang penggunaan dana BOS untuk biaya non personalia dan telah sesuai dengan RKAS.

Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dari definisi di atas jelas bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup profesi yang lebih luas, yang juga mencakup di dalamnya tenaga pendidik. Pustakawan, staf administrasi, staf pusat sumber belajar. Kepala sekolah adalah di antara kelompok profesi yang masuk dalam kategori sebagai tenaga kependidikan. Sementara mereka yang disebut pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Penggunaan istilah dalam kelompok pendidik tentu disesuaikan dengan lingkup lingkungan tempat tugasnya masing-masing, misalnya antara penggunaan guru dan dosen.

Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 per tanggal 17 Januari 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan

Operasioal Sekolah (BOS) dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Kesetaraan Tahun Anggaran 2022 yang di dalamnya mengatur syarat guru dan tenaga kependidikan untuk bisa diberikan honor / gaji dari dana tersebut.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini digunakan karena untuk mengetahui pengaruh Program RKAS dalam pengembangan standar pembiayaan dana BOS terhadap pembayaran honor pendidik dan tenaga kependidikan, peneliti akan membutuhkan instrumen penelitian berupa kuesioner, sehingga metode yang digunakan adalah kuantitatif. Metode ini memiliki beberapa kelebihan seperti penelitian menjadi lebih sistematis dan hasil penelitian yang lebih akurat karena penggunaan alat ukur yang telah teruji keabsahannya melalui uji validitas dan reliabilitas secara berulang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Sekolah Swasta di Kota Tangerang Selatan yaitu SMP IPTEK Tangsel yang beralamat di Jl. Lingkar Selatan, Kp. Sengkol RT 005/002 Kelurahan Muncul, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Adapun data yang diambil data periode keuangan tahun 2017-2021, waktu penelitian ini berlangsung pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Tabel 2
Daftar Populasi Terjangkau SMP IPTEK Tangsel Tahun 2021-2022

No	Uraian	Jumlah
1	Yayasan IPTEK Tangsel	6
2	Komite SMP IPTEK Tangsel	1
3	Kepala SMP IPTEK Tangsel	1
4	Guru SMP IPTEK Tangsel	19
5	Staff SMP IPTEK Tangsel	3
Jumlah		30

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini penulis mengambil jumlah populasi yang ada pada SMP IPTEK Tangsel yaitu 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:137): “Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.

Teknik Analisa Data

Penggunaan teknik analisis data pada riset ini ialah uji validitas, uji reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Metode statistik digunakan untuk menghitung dan dibantu dengan program SPSS untuk mengukur pengaruh Program RKAS dalam pengembangan standar pembiayaan dana BOS terhadap pembayaran honor pendidik dan tenaga kependidikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Pengambilan data penelitian SMP IPTEK Tangsel menggunakan instrumen pengukuran kuesioner. Kuesioner terdiri atas pertanyaan dan jawaban pilihan bertingkat dalam bentuk skala likert yang terdiri atas jawaban dengan skor 5 sampai 1 yakni “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Jumlah keseluruhan pertanyaan untuk responden adalah 30 butir. Di mana responden yang terlibat.

Setelah data mentah didapatkan peneliti dari Yayasan IPTEK Tangsel sebanyak 6 orang, Komite SMP IPTEK Tangsel 1 orang, Kepala SMP IPTEK Tangsel, Guru SMP IPTEK Tangsel 19 orang, dan Staff SMP IPTEK Tangsel 3 orang. Peneliti harus melakukan Uji Validitas. Uji Validitas berguna untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kecermatan instrumen dalam penelitian (Ayunita, 2018). Sedangkan Uji Reliabilitas berguna untuk mengetahui tingkat keandalan suatu alat ukur, apakah alat ukur tersebut tetap konsisten jika penelitian tersebut dilakukan secara berulang-ulang dengan responden yang sama. Kuesioner dapat dikatakan bermutu apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Uji Validitas menggunakan prinsip menghubungkan masing-masing skor per butir pertanyaan atau dikenal sebagai korelasi pearson product moment. Dasar pengambilan keputusan Uji Validitas Pearson adalah dengan melihat kesetaraan antara nilai r hitung dan r tabel. Di mana:

Tabel 3
Kriteria Uji Validitas

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$	(4.1)
$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$	(4.2)

Dalam penelitian Pengaruh Program RKAS Dalam Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS Terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di SMP IPTEK Tangsel adalah $N=30$ dengan signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistik. Sehingga didapatkan nilai r_{tabel} adalah **0,361**. Kemudian nilai berikutnya yang perlu diperhatikan adalah signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah valid, jika $> 0,05$ maka keputusannya tidak valid. Untuk menentukan r_{hitung} yang merupakan bagian dari Uji Validitas, dilakukan input data mentah ke software IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 28 sehingga didapatkan nilai akhirnya pada tiap item pertanyaan. Melalui uji validitas antara perbandingan r_{hitung} dan r_{tabel} dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Validitas Pearson adalah valid. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan secara total dari seluruh butir pertanyaan kuesioner dalam suatu variable penelitian. Dasar pengambilan Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada penelitian ini adalah mengacu pada buku yang ditulis oleh Ghozali (2018) yakni nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$.

Tabel 4
Pemrosesan Kasus Semua Variabel

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

(Sumber IBM SPSS 28)

Tabel 5
Statistik Reliabilitas RKAS Pengembangan BOS

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	20

(Sumber IBM SPSS 28)

Tabel 6
Statistik Reliabilitas Honor Pendidik dan Tendik

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	10

(Sumber IBM SPSS 28)

Berdasarkan pengolahan Uji Reliabilitas pada SPSS 28, dengan ketentuan 30 butir pertanyaan untuk responden yang di breakdown menjadi 2 bagian yakni 10 butir pertanyaan mengenai RKAS Pengembangan BOS dan 10 butir pertanyaan mengenai Honor Pendidik dan Tendik. Diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* RKAS Pengembangan BOS dan Honor Pendidik & Tendik berturut-turut adalah 0,948 dan 0,874. Masing-masing nilai tersebut sudah melampaui 0,7 sesuai yang disyaratkan oleh Ghozali (2018).

Pengaruh Program RKAS terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP IPTEK Tangsel

Di SMP IPTEK Tangsel Rancangan Anggaran dan Kegiatan Sekolah (RKAS) tetap dilaksanakan dari tahun ke tahun. Menurut Prof. Dr. Muhaimin (2015) RKAS memiliki tujuan agar dapat menjamim perubahan tujuan sekolah yang ditetapkan dapat dicapai dengan tingkatan dan kepastian yang tinggi dan risiko yang kecil. Kemudian dapat mendukung koordinasi antar pelaku sekolah. Berikutnya adalah dapat menjamin tercapainya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar pelaku sekolah dan atau antar sekolah dan dinas pendidikan. Sinergitas ini memang diperlukan agar sewaktu-waktu jika komite tidak bisa memenuhi kebutuhan sekolah, maka dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dicairkan. RKAS dapat menjadi petunjuk untuk memetakan pos-pos anggaran SMP IPTEK Tangsel. Salah satunya adalah pos anggaran bagian Pendidik dan Tenaga Pendidikan. Dengan diketahuinya anggaran tersebut, sekolah dapat memperkirakan berapa anggaran komite yang harus dikeluarkan. Berdasarkan survei penulis terhadap guru yang menerima dan mengelola dana bos, dapat diketahui bahwa Program RKAS berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependudukan. Hal ini dapat diketahui dari hasil Uji t, di mana nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai t hitung $4,355 > t$ tabel 2,048. Sehingga H1 Diterima.

Tabel 7
Hasil Uji t

Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.482	2.925		7.003	<,001
	Program RKAS	.390	.090	.472	4.355	<,001
	Pembiayaan Dana BOS	.893	.084	1.150	10.617	<,001

(Sumber IBM SPSS 28)

Pengaruh Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP IPTEK Tangsel

Selanjutnya adalah Pembiayaan Dana BOS. Besarnya dana BOS ini sangat bergantung pada besarnya RKAS yang diajukan setelah dikurangi pembiayaan oleh komite. Misalkan Pengembangan Standar Sarana & Prasarana pada tahun 2020-2021 membutuhkan biaya Rp.82.847.000, dari biaya tersebut komite membiayai sebesar Rp.45.000.000 kemudian sisanya sebesar Rp.37.847.000 dilakukan pembiayaan oleh BOS. Pengeluaran ini harus direstui oleh Drs. Wahyono, M.Pd selaku kepala Tata Usaha, kemudian harus diketahui Kepala Sekolah Sri Wahyuni, MM., M.Pd. dan diketahui Ketua Yayasan Drs. H. Jamas Saopiandi, M.Pd. Berikut merupakan tabel pengeluaran sekolah SMP IPTEK Tangsel:

Tabel 8
Pengeluaran SMP IPTEK Tangsel
(Sumber: Bendahara BOS SMP IPTEK Tangsel)

No.	Uraian Pengembangan	Kebutuhan	Komite	Bos Pusat
1	Standar Kompetensi Kelulusan	8.204.000	8.204.000	
2	Standar Isi	23.900.000	23.900.000	
3	Standar Proses	239.638.000	206.938.000	32.700.000
4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	50.981.750	36.331.750	10.650.000
5	Standar Sarana dan Prasarana	82.847.000	45.000.000	37.847.000
6	Standar Pengelolaan	800.000	400.000	400.000
7	Standar Pembiayaan	344.750.000	187.330.000	157.420.000
8	Implementasi & Sistem Penilaian	127.313.000	126.480.000	833.000
TOTAL		878.433.750	638.583.750	239.850.000

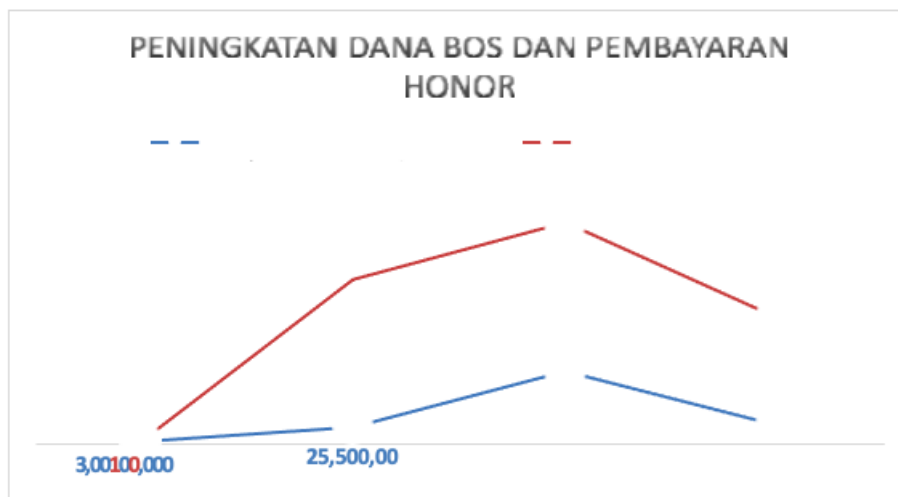
Berdasarkan survei penulis terhadap guru yang menerima dan mengelola dana bos, dapat diketahui bahwa Pembiayaan Dana Bos berpengaruh signifikan terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependudukan. Hal ini dapat diketahui dari hasil Uji t, di mana nilai signifikansi di bawah 0,05 dan nilai t hitung 10,617 > t tabel 2,048. Sehingga **H2 diterima**. Hal ini sejalan dengan data dari Bendahara SDM IPTEK Tangsel, di mana pada tahun 2020

penerimaan dana bos adalah 229.460.000, pembiayaan honor menjadi 25.500.000. Pada tahun 2021 ketika penerimaan dana bos adalah 230.979.000, pembiayaan honor menjadi 113.140.000.

Pengaruh Program RKAS dan Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS terhadap Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP IPTEK Tangsel

Berdasarkan hasil Uji t dan Uji F Regresi Sederhana pada Sub bab 4.6 diketahui bahwa semua hipotesis diterima, secara praktis terdapat hubungan antara RKAS untuk Pengembangan BOS terhadap Honor Pendidik & Tendik. Pengaruh ini juga dibuktikan dari sumber Sekretaris Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah bahwa semakin besar pembiayaan BOS pada tahun tertentu, maka akan semakin besar pula honor pendidik yang diterima. Grafik antara Dana Bos dan Honor Tendik ditampilkan sebagai berikut:

Gambar 1



Dari Gambar Grafik di atas dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat secara bersamaan. Faktor Pendukungnya adalah semakin besar Bantuan Operasional Siswa digelontorkan pada tahun tersebut, maka akan semakin besar pula honor yang diberikan kepada pendidik dan tendik. Namun terdapat faktor penghambat, yakni semakin rendah Bantuan Operasional Siswa digelontorkan maka akan semakin sedikit pula Honor Pendidik & Tendik didapatkan. Berdasarkan output Uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung $62,930 > F$ tabel 4,18, dan signifikan yakni sebesar $0,01 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 (Program RKAS dan Pembiayaan Dana Bos) secara simultan terhadap Y (Honor Pendidik dan Tendik). Dengan pengaruh sebesar 82,5%.

Tabel 9
Hasil Uji F Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	742.814	2	371.407	62.930	<,001 ^b
	Residual	159.352	27	5.902		
	Total	902.167	29			

Simpulan

Berdasarkan Pembahasan pada Bab 4, terdapat kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

- a) Terdapat pengaruh antara X_1 (Program RKAS) terhadap Y (Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dengan nilai $t_{hitung} 4,355 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikan yakni $0,01 < 0,05$.
- b) Terdapat pengaruh antara X_2 (Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS) terhadap Y (Pembayaran Honor Pendidik dan Tenaga Kependidikan) dengan nilai $t_{hitung} 10,617 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikan yakni $0,01 < 0,05$.
- c) Terdapat pengaruh secara simultan antara X_1 (Program RKAS) dan X_2 (Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS) terhadap Y (Pembayaran Honor Pendidik dan Pendidik) yang dicari melalui Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar $0,01 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 62,930 > F_{tabel} 4,18$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima** yang berarti terdapat pengaruh antara Program RKAS dan Pengembangan Standar Pembiayaan Dana BOS

Daftar Pustaka

- Dr. Makmur Syukri, Indrasyah Sitompul, MA, Oda Kinata Banurea, M.Pd, (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. CV Pusdikara Mitra Jaya. Medan.
- Nasional, D. P. (2005). Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005. Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prof. Dr. H. A. Rusdiana, M.M. (2022). Manajemen Keuangan Sekolah: Konsep Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah. Arsad Press.
- Prof. Dr. Muhaimin, M. A. (2015). Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah). Prenada Media.
- Pemerintah Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007. Simpuh Kemenag.
- Pemerintah, R. I. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang. Standar Akuntansi Pemerintah.
- Permendikbud. (2018). Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah. Pemerintah Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008. Republik Indonesia, May, 2–4.
- Pemerintah Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan. In Presiden Republik Indonesia (Vol. 9, Issue 1, Pp. 76–99). terhadap HonorPendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP IPTEK Tangsel.
- Sri Astuti, Onny Fitrianna S, Trisni Handayani. (2022). Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan. CV Veniks Muda Sejahtera. Sulawesi.
- Sri, Rahayu. (2020). Penganggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah. IKAPI. Malang, Jawa Timur.

Syukri, M., Sitompul, I., & Oda Kinata Banurea, M. P. (2020). Manajemen pembiayaan pendidikan. Cv. Pusdikra Mitra Jaya.